

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebuah perusahaan pasti mempunyai target untuk memajukan sebuah nilai perusahaan. Kemakmuran bagi pemegang saham dapat ditingkatkan melalui peningkatan nilai perusahaan, yang pada gilirannya akan mendorong para pemegang saham untuk mengalokasikan modal mereka ke entitas tersebut. Untuk memaksimalkan nilai perusahaan juga memiliki beberapa keuntungan bagi investor, terutama dalam pembelian perusahaan. Perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia umumnya memiliki kemudahan dalam mengukur nilai perusahaan mereka dibandingkan dengan perusahaan yang belum terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap potensi pertumbuhan sebuah perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham Brigham dan Houston, (2010:150-154). Nilai perusahaan adalah harga yang akan dibayarkan oleh penawar potensial jika suatu perusahaan dipasarkan. Nilai suatu perusahaan dapat memberikan kekayaan yang maksimal kepada para pemegang saham (Sartono, 2010:7). Harga saham yang tinggi mungkin merupakan cerminan dari nilai perusahaan yang tinggi karena kenaikan harga saham sering dikaitkan dengan kenaikan nilai perusahaan. Pengukuran nilai perusahaan dapat diukur dengan basis akuntansi yaitu menggunakan PBV (*Price to Book Value*) yang dimana dihitung dari perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham.

Untuk memaksimalkan nilai perusahaan akan menimbulkan beberapa konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajer pada perusahaan tersebut yang biasa disebut dengan masalah keagenan. Perbedaan kepentingan tersebut memberikan pengaruh terhadap ukuran perusahaan yang berdampak pada nilai perusahaan. Fenomena penurunan nilai perusahaan pada dasarnya dikaitkan dengan keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya organisasi bisnis yang tercermin dari banyaknya laba yang dihasilkan oleh organisasi bisnis. Apabila terdapat penurunan tingkat laba pada tahun ini maka menunjukkan bahwa terdapat masalah dalam operasional perusahaan.

Secara teori hampir semua manajer keuangan setuju terhadap tujuan memaksimalkan kemakmuran pemilik perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan. Akan tetapi kenyataannya manajer juga memiliki kepentingan terhadap kemakmurannya sendiri (Haryono et al., 2017). Perbedaan tersebut dapat menghasilkan ketegangan antara pemegang saham, yang berperan sebagai pemilik perusahaan, dan manajer juga sebagai pengelola perusahaan yang sering dikenal sebagai konflik keagenan. Mekanisme pengawasan dalam tata kelola perusahaan memiliki kemampuan untuk secara optimal mengendalikan perusahaan manufaktur, sehingga dapat mengurangi konflik kepentingan yang umumnya muncul akibat masalah keagenan antara pemilik dan manajer. Manajer tersebut adalah komisaris dan dewan direksi perusahaan.

Kepemilikan manajerial mengacu pada situasi dimana seorang manajer juga memiliki kepemilikan saham dalam perusahaan dan memiliki ketertarikan kuat agar perusahaan tidak menghadapi kebangkrutan, kegagalan usaha tersebut dapat berdampak buruk bagi seorang manajer, karena kehilangan insentif dan bagi

pemegang saham lainnya yang mungkin kehilangan imbal hasil dan investasi mereka. Ketika manajer memiliki kepemilikan saham, diharapkan bahwa mereka akan mengambil tindakan yang sejalan dengan keinginan para pemegang saham utama (Pasaribu et al., 2016).

Kepemilikan publik yaitu kepemilikan yang tertuju pada saham perusahaan yang dipunyai oleh masyarakat umum atau pihak luar. Jumlah kepemilikan yang berbeda dari investor luar dapat berdampak pada tingkat kelengkapan informasi perusahaan. Jumlah investor luar yang memiliki bagian dalam perusahaan meningkatkan keinginan untuk memberikan informasi yang lebih menyeluruh melalui pengungkapan perusahaan karena jangkauan akan menjadi lebih luas. Suatu bentuk kepemilikan saham yang dikenal sebagai kepemilikan terbuka dipegang oleh individu yang tidak terlalu terkait dengan manajemen perusahaan. Kepemilikan terbuka juga menjelaskan seberapa banyak perusahaan yang kepemilikannya dimiliki oleh publik atau masyarakat luar (Soejoto, 2017).

Ukuran perusahaan dapat diinterpretasikan sebagai seberapa besar sumber daya yang dimilikinya, baik dalam bentuk modal maupun tenaga kerja. Besarnya perusahaan dapat diukur dari total aset, volume penjualan, dan kapitalisasi pasar yang dimilikinya. Seiring dengan bertambahnya ukuran perusahaan, jumlah informasi yang diungkapkan juga cenderung meningkat, karena perusahaan yang lebih besar dianggap mampu menyediakan lebih banyak informasi. Selain itu ukuran perusahaan dapat menentukan seberapa mudah bagi perusahaan untuk mendapatkan uang dari pasar modal. Perusahaan yang lebih kecil biasanya tidak memiliki akses ke pasar modal yang terorganisir untuk mendapatkan uang.

Kapasitas perusahaan untuk bernegosiasi dalam kontak keuangan dapat dipengaruhi oleh ukurannya. Bisnis yang lebih Tinggi biasanya dapat memilih untuk mendapatkan dana dari berbagai jenis pinjaman, termasuk special offers yang lebih menguntungkan daripada yang ditawarkan oleh perusahaan yang lebih kecil. Selain itu, adanya kemungkinan memiliki pengaruh skala dalam biaya return yang membuat perusahaan besar lebih banyak memperoleh laba. Dimensi yang besar pada perusahaan mencerminkan tingkat daya bersaing yang lebih tinggi daripada pesaing utamanya. Nilai perusahaan dapat meningkat sebagai reaksi terhadap umpan balik investor yang positif (Soebiantoro, 2007).

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh rifka ilmiah menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini didasarkan pada kurangnya kepemilikan manajerial dan juga institusional yang hanya mempengaruhi nilai perusahaan (Ilmaniyah, 2011). Sedangkan ada juga penelitian dari kurrotul akyunina yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Akyunina & Kurnia, 2021). Hasil penelitian dari Ardiana dan Chabachib menunjukkan bahwa terdapat dampak positif dan signifikan dari ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan (Ardiana & Chabachib, 2018). Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, ada kecenderungan investor menaruh perhatian pada perusahaan. Respon yang diberikan oleh investor tersebut disebabkan karena perusahaan besar memiliki konsiderasi yang lebih stabil sehingga menarik minat investor.

Berdasarkan research gap tersebut hasilnya menunjukkan terjadinya inkonsistensi hasil penelitian tentang pengaruh struktur kepemilikan manajerial, kepemilikan publik dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan yang sudah melatarbelakangi penelitian saya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada sektor perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun periode 2020-2022”.

Penelitian ini dilakukan melihat dari penelitian sebelumnya yang meneliti pada perusahaan manufaktur yang memiliki hasil yang signifikan, oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengangkat judul ini dengan tujuan untuk mengetahui struktur kepemilikan saham dapat memengaruhi seberapa baik suatu perusahaan mencapai tujuan, yang pada gilirannya meningkatkan value untuk perusahaan. Pemegang saham memiliki kontrol yang kuat, yang menghasilkan penipuan ini. Selain itu, potensi pengaruh terhadap nilai perusahaan juga dapat berasal dari ukuran perusahaan, yang dapat tercermin dari jumlah total aset yang dimilikinya. Oleh karena itu, semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin mudah bagi perusahaan untuk mengakses sumber pendanaan baik secara internal maupun eksternal.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan keadaan ini, perumusan masalah dari studi ini adalah untuk menjawab pertanyaan berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah terdapat pengaruh kepemilikan publik terhadap nilai perusahaan?

3. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis mengenai pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menganalisis mengenai pengaruh kepemilikan publik terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk menganalisis mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Merujuk pada tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian diharapkan dapat memberikan dua kegunaan sebagai berikut ini:

1. Manfaat teoritis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya bidang akuntansi. Selain itu penelitian ini juga diharapkan juga dapat memebrikan ide dan gagasan untuk penelitia selanjutnya yang berkaitan dengan nilai perusahaan
2. Manfaat praktis
 - a) Bagi para investor, dapat membantu investor memahami bagaimana struktur kepemilikan dan ukuran bisnis mempengaruhi nilai perusahaan.
 - b) Bagi pihak manajemen perusahaan, dapat memberikan informasi kepada manajemen perusahaan mengenai bagaimana struktur dan ukuran kepemilikan mempengaruhi nilai perusahaan.